

# Menanam sebelum Mengukir

## INFO HIJAU

### Harimau Sumatra di Berbak Tinggal 30 Ekor

BALAI Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Jambi memperkirakan populasi harimau sumatra di kawasan TNB tinggal 30 ekor.

"Yang terdeteksi oleh kamera baru 13 ekor. Namun, kami memperkirakan populasi harimau sumatra di kawasan TNB tinggal 30 ekor saja," ujarnya kepada sejumlah wartawan di Muarasabak, ibu kota Kabupaten Tanjung Jabung Timur, beberapa waktu lalu.

Menurut dia, maraknya perburuan ilegal masih menjadi penyebab utama semakin berkurangnya jumlah harimau sumatra. Selain itu, penurunan kualitas habitat dan konflik dengan manusia membuat harimau kian terdesak.

Untuk mengantisipasi timbulnya konflik harimau-manusia yang menjerus pada kematian, BKSDA Jambi tengah melakukan upaya sosialisasi kepada masyarakat, khususnya yang menempati kawasan penyangga TNB. Kawasan TNB membentang seluas 162.000 hektare di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tanjung Jabung Barat. Kawasan itu merupakan kawasan konservasi hutan rawa terluas di Asia Tenggara. (Ant/M-4)



ANTARA/M. RISYAL, HOKYAT

### Penyuburan Laut untuk Serap Karbon

BERBAGAI upaya terus dilakukan para peneliti untuk mengurangi emisi karbon di atmosfer. Tim peneliti gabungan Woods Hole Oceanographic Institution (WHOI) Amerika Serikat dan The Alfred Wegener Institute for Polar and Marine Research Jerman, baru-baru ini, mengemukakan cara baru, yakni dengan cara 'menyuburkan' laut.

Sebagaimana dimuat dalam edisi terbaru *Journal of Nature*, Kamis (19/7), ilmuwan WHOI menggunakan penyubur yang mengandung zat besi untuk mengembangkan jumlah alga di lautan. Dalam pertumbuhannya, alga memang membutuhkan karbon dioksida (CO2).

Dalam uji coba ditemukan bahwa penambahan penyubur akan meningkatkan kemampuan penyerapan karbon oleh alga selama 24 hari. Setelah itu, alga akan tenggelam dan karbon 'dikunci' di dasar lautan hingga setidaknya selama satu milenium.

Di sisi lain, peningkatan jumlah alga juga mengundang kekhawatiran. Pasalnya, *algal bloom* secara alamiah kerap menyebabkan kematian ikan karena menurunkan jumlah oksigen terlarut. (livescience.com/\*M-4)



AP

Para perajin mebel di Jepara kini menjajal menjadi petani jati demi menjaga kelestarian industri mereka.

FURQON ULYA HIMAWAN

**M**ATA Ahmad Zainudin tertuju ke deretan pohon jati yang tumbuh di pekarangan rumahnya. Satu per satu pohon-pohon yang baru berusia setahun itu didekati dan cabang-cabang liarnya dipangkas.

"Cabang harus dipotong agar tumbuh besar dan lurus," ujar Zainudin di tempat tinggalnya di Desa Jondang, Kecamatan Kedung, Jepara, beberapa waktu lalu. Selain memotong cabang, pria 36 tahun itu mengatakan pemberian pupuk juga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan jati, khususnya di awal masa tanam.

Meski terlihat cukup piawai soal bertanam jati, Zainudin nyatanya baru memulai kegiatan tersebut pada April 2011. Ada keterdesakan yang mendorongnya.

"Sebagai perajin, saya khawatir pasokan kayu akan habis. Lagi pula selama ini sudah sering susah mendapat pasokan," tutur anggota Asosiasi Perajin Kecil Jepara (APKJ) itu.

Bukan hanya perajin kecil, pengusaha besar pun mengakui seretnya pasokan bahan baku kayu di Jepara. "Selama tiga tahun terakhir bahan baku untuk mebel dan ukir Jepara terus turun," ujar Ketua Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (Asmindo) Ahmad Fauzi.

Menurutnya, dalam setahun, hampir 400 ribu meter kubik kayu dibutuhkan untuk industri mebel dan ukir di Jepara. Perhutani, yang semula menyuplai 80% kebutuhan kayu, kini hanya mampu menyuplai 20%. Maka itu, kini sebagian besar suplai kayu



FOTO: FOTO MUFURQON

**LEGAL:** Pekerja industri mebel tengah melakukan penyelesaian produk di Jepara, Jawa Timur, beberapa waktu lalu. Perajin kini didorong untuk ikut menanam pohon di lahan yang legal.

tangankan dari hutan rakyat.

Center for International Forestry Research (Cifor) mencatat kebutuhan kayu lebih besar lagi. Ketua Penelitian Rantai Nilai Mebel dan Ilmuwan Cifor Herry Purnomo menuturkan total kebutuhan kayu perajin besar dan kecil

belum tentu seberuntung Zainudin. Syarat penerima JUN bukan hanya memiliki pekarangan cukup luas, tapi juga harus bersertifikat.

Hal itu, menurutnya, untuk menuju pemenuhan syarat legalitas kayu yang ditetapkan pemerintah. "Kalau lahannya tidak bersertifikat, berarti kayunya tidak ditanam di tempat yang legal," ujar Margono.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan (Permenhut) No 68 Tahun 2011 tentang Perubahan Standar Pedoman Kinerja Pengelolaan Hutan Produksi Lestari dan Verifikasi Legalitas Kayu pada Pemegang Izin atau pada Hutan Hak, pemerintah mewajibkan industri hulu maupun industri hilir perikanan untuk mengikuti sistem verifikasi legalitas kayu (SVLK). Dengan peraturan tersebut diharapkan kayu dan produk kayu Indonesia dapat diterima, bahkan nilainya meningkat di pasar internasional yang menuntut legalitas kayu.

Untuk industri kayu primer, seperti kayu lapis dan gergajian, SVLK akan diterapkan mulai 1 Januari 2013. Adapun bagi industri kayu sekunder, seperti produk furnitur berbahan kayu, SVLK akan diberlakukan mulai 2014 nanti.

Meskipun sudah bersiap menghadapi kebijakan SVLK, Margono mengakui biaya sertifikasi masih menjadi beban besar untuk mereka. Untuk mendapatkan SVLK, pengusaha harus menyiapkan biaya hingga Rp80 juta. (M-4)

**Perajin harus memiliki andil dalam menjawab tantangan ini. Lagi pula menanam (pohon) itu tidak sulit dan bisa di mana saja."**

**Herry Purnomo**

Ketua Penelitian Rantai Nilai Mebel dan Ilmuwan Cifor

di Jepara mencapai 0,8 juta meter kubik/tahun. Sekitar 0,5 juta meter kubik/tahun disuplai Perhutani seluruh Jawa. "Jadi, masih ada kekurangan 0,3 juta meter kubik per tahun," kata Herry.

Berlanjutnya kekurangan pasokan dapat memengaruhi devisa negara karena 90% produksi mebel Jepara diserap ekspor. Namun, Herry berpendapat besarnya 'lubang' suplai kayu itu bukan hanya

deng APKJ membuat gerakan perajin menanam pohon. Ada 1.000 bibit jati unggul nusantara (JUN) yang disediakan untuk anggota APKJ. JUN dipilih karena dinilai varietas unggul yang sudah dapat dipanen mulai tahun ke-5.

Perajin yang menjadi petani nantinya akan mendapatkan bagian 50% dari hasil panen JUN. Bagian lainnya menjadi milik Cifor dan APKJ. Ketua APKJ Margono mengatakan keuntungan APKJ akan disalurkan kepada anggota dengan penyediaan lebih banyak bibit.

Zainudin yang telah memiliki 35 pohon JUN di halaman seluas 500 meter persegi miliknya sudah mulai merasakan manfaat dari gerakan itu. Ia sudah berencana menambah bibit sendiri karena menyadari bahwa menanam pohon bukanlah hal sulit.

**Legalitas**

Namun, ke-119 anggota APKJ lainnya

miweekend  
@mediaindonesia.com



**MENURUN:** Suplai kayu bagi pengrajin mebel di Jepara terus menurun.

GREEN CONCERN ON GREEN TALK

"Green Concern on Green Talk" with Media Indonesia  
SETIAP RABU  
PUKUL 15.00-16.00  
program Green Talk,  
hanya di 89.2 FM Green Radio,  
The Eco-Lifestyle of Jakarta.

Info Hijau!

Segitiga Terumbu Karang Asia menyimpan 30% keanekaragaman terumbu dunia.

## SELAMATKAN TERUMBU, SELAMATKAN KEHIDUPAN

**S**EBUAH laporan mengejutkan tentang terumbu di Segitiga Terumbu Karang di Asia diluncurkan beberapa waktu lalu di Australia. Lebih dari 85% terumbu karang di wilayah yang meliputi Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Timor Leste, Filipina, dan Kepulauan Solomon tersebut dikabarkan terancam rusak.

Dalam laporan yang dibuat tim Coral Triangle Initiative (CTI), yakni program kerja sama di antara enam negara tersebut, disebutkan

bahwa aktivitas manusia, seperti pembangunan di pesisir, polusi, dan penangkapan ikan secara berlebihan menjadi faktor penyebab kerusakan.

Laporan tersebut sesungguhnya tidak hanya menjadi alarm bagi kehidupan laut, tapi juga manusia. Terumbu karang telah diketahui menjadi rumah bagi berbagai jenis ikan yang penting bagi kehidupan manusia. Ketika terumbu rusak, stok ikan pun terganggu.

Hal tersebut sudah terjadi di berbagai daerah, termasuk di Indonesia. Nelayan di Pulau Weh,

Aceh, misalnya, telah dilaporkan mengalami penurunan jumlah tangkapan akibat kerusakan terumbu.

Dari sini, penyelamatan terumbu menjadi pekerjaan rumah yang penting bagi Indonesia. Ingin tahu lebih banyak soal kondisi terumbu karang Indonesia dan usaha penyelamatannya? Simak perbincangan bersama narasumber dari CTI di siaran kerja sama Media Indonesia dan Green Radio. Sampaikan pula pertanyaan Anda melalui SMS di 081381000892 atau telepon di 021-85909946/47. (\*M-4)

Follow on twitter :  
<http://twitter.com/greenconcern892>

Green Concern  
MI MEDIA INDONESIA

89.2fm  
greenradio